

Strategi Pengembangan Usaha pada Kelompok Petani Tomat di Kabupaten Bandung

Azka Azzahra El Aksa^{*}, Fanji Wijaya, Asti Nur Aryanti
Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: azkaazzahraelaksa@student.inaba.ac.id,
fanji.wijaya@inaba.ac.id, asti.nuraryanti@inaba.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 23 Juli 2024, Accepted: 29 Juli 2024, Published: 01 Agustus 2024

Abstract:

This research aims to analyze the business development strategies of tomato farmer groups in Bandung Regency using qualitative methods and a descriptive approach. Primary data was obtained through interviews with farmers, while secondary data came from academic journals and other sources. The SWOT analysis utilized IFE, EFE, IE, and TOWS matrices. Findings indicate that the tomato farming groups in Bandung Regency possess strengths in agricultural infrastructure, plant fertility, soil quality, farmer cooperation, and crop productivity, which can support business success. However, weaknesses include competition with imported products, limited technology and knowledge, fertilizer availability, capital constraints, and weather dependency. External opportunities such as increased agricultural technology adoption, high market demand, research institution support, and training programs can be leveraged to address threats like unstable market prices, climate change, plant diseases, and labor shortages. According to the IE Matrix, the sector is in Quadrant I, indicating internal solid strengths and the ability to capitalize on external opportunities. Recommended strategies include developing and expanding, adopting new technologies, enhancing farmer cooperation, and product diversification to meet growing market demand. Based on the TOWS analysis, the strategies include SO, which leverages internal strengths to seize external opportunities; WO, which uses external opportunities to overcome internal weaknesses; ST, which utilizes internal strengths to counter external threats; and WT, which focuses on mitigating internal weaknesses to reduce the impact of external threats. In conclusion, the tomato farming groups in Bandung Regency have significant potential for success by leveraging internal strengths and market opportunities, though they must address internal weaknesses and external threats.

Keywords: Development Strategy, Farming, Tomato

1. Pendahuluan

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya penting untuk memanfaatkan potensi dan kekayaan alam yang melimpah di Indonesia. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, seperti yang terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021, menjadikannya sektor kedua terbesar setelah sektor Industri Pengolahan. Selama pandemi, sektor pertanian terbukti cukup tangguh menghadapi goncangan ekonomi dan

Published by:

mampu menjadi andalan dalam pemulihan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2021:3). Dengan memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia, diharapkan hasil dari sektor ini dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemanfaatan yang optimal akan membawa manfaat langsung bagi petani dan keluarganya, serta memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan nasional. Selain itu, pengembangan sektor pertanian juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan keseluruhan sektor ini. Dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sektor pertanian dapat berperan lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Keberhasilan ini akan membawa dampak berantai yang positif, mulai dari peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, hingga peningkatan daya saing produk pertanian di pasar global. Dengan demikian, sektor pertanian yang berkembang akan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Buah tomat adalah salah satu komoditas hortikultura dengan nilai ekonomi tinggi yang membutuhkan perhatian serius, terutama dalam hal peningkatan hasil dan kualitas. Produksi rata-rata tomat di Indonesia masih rendah, yaitu hanya 6,3 ton per hektar (Artha et al., 2022). Tomat (*solanum lycopersicum*) adalah tanaman berbunga dalam keluarga Solanaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Tanaman ini dibudidayakan secara luas di seluruh dunia karena buahnya yang kaya akan nutrisi dan memiliki beragam kegunaan kuliner. Tomat tumbuh baik dalam kondisi iklim hangat dan memerlukan sinar matahari penuh untuk perkembangan optimal. Tanaman tomat memiliki batang yang lemah, sehingga sering kali memerlukan dukungan berupa tiang atau penopang lainnya. Buah tomat mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin C, vitamin K, dan kalium. Selain itu, tomat juga kaya akan antioksidan seperti likopen, yang telah diteliti memiliki potensi dalam pencegahan kanker dan penyakit kardiovaskular (Giovannucci et al., 2022).

Tomat merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat konsumsi tomat di masyarakat, terutama karena tomat adalah sumber vitamin yang penting. Selain itu, tomat sangat bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai jenis penyakit. Selain dapat dikonsumsi langsung sebagai buah segar, tomat juga sering digunakan sebagai bahan penyedap dalam berbagai jenis masakan (Iskandar, 2014). Tomat merupakan komoditas sayuran yang efisien dalam penggunaan lahan, karena peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan yang intensif, diikuti dengan penerapan teknologi pasca panen, dapat menciptakan peluang kerja baru (Goni et al., 2023).

Kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung tengah menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam menghadapi dinamika industri pertanian saat ini. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan produk impor. Kelompok petani ini harus bersaing dengan produk impor yang sering kali memiliki harga lebih rendah, mempengaruhi daya saing produk lokal di pasar domestik. Selain itu, keterbatasan dalam adopsi teknologi dan pengetahuan juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Petani sering kali menghadapi kendala dalam mengakses dan menerapkan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil panen mereka. Hal ini membatasi potensi mereka untuk bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin global dan berbasis teknologi.

Selain faktor persaingan dan teknologi, ketersediaan pupuk juga menjadi isu kritis bagi kelompok petani tomat ini. Pupuk merupakan komponen vital dalam proses pertanian yang mempengaruhi kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Namun, kendala dalam distribusi dan ketersediaan pupuk sering kali menghambat petani untuk mengoptimalkan produksi

mereka. Tingginya ketergantungan pada impor pupuk juga menambah kerentanan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan di pasar domestik. Petani di Indonesia membutuhkan sekitar 13 juta ton pupuk setiap tahunnya, tetapi produksi domestik hanya mencapai 3,5 juta ton per tahun, dengan sisanya sebanyak 6,3 juta ton harus diimpor dari negara lain (UPLAND Project, 2023). Dengan demikian, masalah ini memerlukan strategi yang terintegrasi baik dari segi kebijakan maupun praktik pertanian untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pupuk yang stabil bagi petani di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bandung.

Pemerintah mempromosikan pembangunan wilayah pertanian utama di Indonesia dengan dua tujuan utama: meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Jandu et al., 2023). Oleh sebab itu, dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pengembangan teknologi pertanian, penguatan infrastruktur distribusi pupuk, serta kebijakan yang mendukung daya saing produk pertanian lokal. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan kelompok petani itu sendiri akan menjadi kunci untuk meningkatkan kondisi usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung, memastikan mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada.

2. Literature Review

2.1 Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah *“the managerial process of crafting and implementing a company's strategy to achieve competitive advantage and superior profitability* (Strickland et al., 2022:2).”. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (David, 2021:1).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik melibatkan proses analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan-tindakan strategis yang diambil oleh organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

2.2 Analisis SWOT

Menurut David (2021:45), *“SWOT analysis is a widely used technique for auditing an organization and its environment. It involves assessing the organization's Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats.”* Hitt et al. (2019:87) berpendapat, *“SWOT analysis is a basic technique for analyzing a firm's competitive situation by examining its internal strengths and weaknesses, and its external opportunities and threats.”*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT merupakan alat yang berguna dalam manajemen strategik untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi sebuah organisasi atau perusahaan.

2.3 Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

David (2021:64) menjelaskan, *“The IFE Matrix summarizes and evaluates the major strengths and weaknesses in the functional areas of a business, and it also provides a basis for identifying and evaluating relationships among those areas.”* Hitt et al. (2019:102) berpendapat, *“The IFE Matrix identifies and evaluates a firm's key internal strengths and weaknesses.”*

Matriks IFE memberikan pandangan komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi dalam berbagai area fungsionalnya. Dengan menggunakan matriks ini,

Published by:

manajer dapat mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

2.4 Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Menurut David (2021:65), “*The EFE Matrix summarizes and evaluates the economic, social, cultural, demographic, environmental, political, governmental, legal, technological, and competitive information.*” Hitt et al. (2019:103) mengatakan, “*The EFE Matrix identifies the key external opportunities and threats facing a firm.*”

Pendapat di atas menekankan bahwa Matriks EFE membantu organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategi mereka. Dengan menggunakan matriks ini, manajer dapat fokus pada peluang yang dapat dimanfaatkan dan mengatasi ancaman yang mungkin menghambat kemajuan perusahaan.

2.5 Matriks IE

Matriks IE sebagai alat yang memungkinkan manajer untuk menilai strategi yang paling tepat berdasarkan kombinasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) (David, 2021:113). Matriks IE adalah alat yang mengkombinasikan Matriks IFE dan EFE untuk menentukan posisi strategis perusahaan. Matriks ini membantu dalam menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan (Rangkuti, 2015:67).

Inti dari matriks IE adalah memberikan pandangan yang komprehensif tentang posisi strategis suatu organisasi, memungkinkan untuk mengidentifikasi strategi yang paling sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang ada.

2.6 Matriks TOWS

Matriks TOWS adalah alat yang digunakan untuk menyusun strategi perusahaan dengan mengkombinasikan hasil analisis SWOT, sehingga dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih terstruktur dan efektif (Rangkuti, 2015:88). Matriks TOWS membantu organisasi dalam merumuskan strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Pearce & Robinson, 2013, p. 140).

Singkatnya, Matriks TOWS digunakan untuk menyusun strategi yang efektif dengan mencocokkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Strategi Bisnis dalam Mengembangkan Usaha pada Kelompok Tani	(Wijaya, 2021)	Hasil penelitian pada analisis SWOT menunjukan bahwa	Persamaan: terdapat persamaan pada katan, yaitu dengan analisis

Published by:

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kopi Buntis		Kelompok Tani Kopi Buntis berada pada kuadran VIII dengan strategi yang tepat untuk kondisi saat ini terdiri dari <i>harvest strategy</i> atau <i>divestiture strategy</i> .	SWOT Perbedaan: terdapat perbedaan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan permasalahan yang dihadapi
2	Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bidang Usaha Putu Bagja Catering Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM	(Duratulhik mah & Wijaya, 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Putu Bagja Catering" memiliki delapan elemen bisnis penting, tetapi perlu mengoptimalkan strategi SWOT, menciptakan menu inovatif, memperbaiki penggunaan media sosial, menerapkan pemasaran digital, dan meningkatkan layanan pelanggan.	Persamaan: terdapat persamaan pada katan, yaitu dengan analisis SWOT Perbedaan: terdapat perbedaan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan permasalahan yang dihadapi
3	Callie Qudsiyyah's Business Development Strategy Uses SWOT Analysis and the Business Model Canvas	(Nuryani et al., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Callie Qudsiyyah memiliki kerangka Business Model Canvas (BMC), tetapi perlu mengoptimalkannya dengan analisis SWOT. Pengembangan bisnis dapat ditingkatkan melalui desain produk kreatif, pengembangan SDM, digitalisasi pemasaran, kolaborasi dengan influencer, fokus pada konsumen spesifik, penguatan Unique Selling	Persamaan: terdapat persamaan pada katan, yaitu dengan analisis SWOT Perbedaan: terdapat perbedaan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan permasalahan yang dihadapi

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			Point, dan peningkatan layanan konsumen.	
4	Pengembangan Strategi Bisnis Tas Handmade Pada CV Cagho Prima Nusantara	(Luthfi & Wijaya, 2024)	Hasil penelitian menyebutkan bahwa analisis SWOT pada CV. CAGHO PRIMA NUSANTARA menghasilkan strategi pengembangan bisnis yang dapat memanfaatkan kekuatan internal perusahaan, seperti kualitas produk buatan tangan yang unik dan inovatif.	Persamaan: terdapat persamaan pada katan, yaitu dengan analisis SWOT Perbedaan: terdapat perbedaan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan permasalahan yang dihadapi
5	Strategi Pengembangan Menggunakan Analisis Swot Kona Koffee Bandung	(Albariq & Wijaya, 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kona Koffee memiliki kemahiran tinggi dalam manajemen dan perencanaan, dan berpotensi bersaing dengan coffee shop lain di Kota Bandung. Saat ini, mereka perlu mengadopsi dan melaksanakan strategi ekspansi yang tegas.	Persamaan: terdapat persamaan pada katan, yaitu dengan analisis SWOT Perbedaan: terdapat perbedaan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan permasalahan yang dihadapi

Sumber: Data diolah

3. Research Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan pengalaman subjek penelitian melalui pengumpulan data deskriptif yang mendalam serta interpretasi yang terperinci terhadap informasi yang dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:18) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Published by:

Penelitian ini memanfaatkan tiga jenis sumber data: orang, dokumen, dan tempat. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, ditambah dengan dokumen dan materi lain. Responden dipilih secara purposif atau sengaja, telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini pada usaha kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung dengan fokus pada usaha pertanian kelompok petani tomat dalam upaya merumuskan strategi pengembangan usaha yang komprehensif. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang mencakup matriks IFE, EFE, dan IE, serta matriks TOWS. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok petani tomat, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi usaha dan mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Data penelitian diperoleh dari kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara ini menghasilkan data yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh para petani. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan potensi usaha mereka, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk memperbaiki berbagai masalah yang ada.

3.1 Penentuan Faktor-faktor dalam Analisis SWOT

Penentuan faktor-faktor dalam analisis SWOT melibatkan identifikasi dan evaluasi elemen-elemen internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta elemen eksternal seperti peluang dan ancaman. Faktor internal mencakup sumber daya, kapabilitas, dan proses internal, sementara faktor eksternal mencakup kondisi pasar, tren industri, kebijakan pemerintah, dan faktor lingkungan lainnya. Dalam penelitian ini, proses ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan semua faktor relevan teridentifikasi dan dievaluasi secara objektif dan komprehensif.

3.2 Penentuan Bobot, Rating, dan Skor dalam Matriks IE dan Matriks IFE

Menentukan bobot, *rating*, dan skor dalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) melibatkan beberapa langkah. *Pertama*, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor internal atau eksternal yang relevan dengan usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung. Setiap faktor kemudian diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, dengan total bobot semua faktor sama dengan 1.00. Selanjutnya, setiap faktor oleh peneliti dinilai (diberi *rating*) berdasarkan kinerja usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung menggunakan skala 1 hingga 4, di mana 1 menunjukkan kinerja buruk dan 4 menunjukkan kinerja sangat baik. Skor untuk setiap faktor kemudian dihitung dengan mengalikan bobot dengan *rating*-nya. Total skor dari semua faktor memberikan gambaran keseluruhan tentang posisi perusahaan dalam konteks faktor internal atau eksternal yang dinilai.

3.3 Penentuan Matriks IE (Internal-External)

Matriks IE memetakan posisi strategis usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung dalam empat kuadran. Matriks ini membantu kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung untuk memahami posisi relatif mereka di pasar dan mengembangkan strategi yang tepat berdasarkan pada kombinasi kekuatan internal yang dimiliki dan tantangan serta peluang yang dihadapi dari luar.

Tabel 2 Kuadran Matriks IE

Kuadran	Keterangan
I	Strategi Tumbuh dan Berkembang: Perusahaan memiliki kekuatan internal yang kuat dan mampu memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.
II	Strategi Tetap dan Pertahankan: Perusahaan memiliki kekuatan internal yang memadai, namun terbatas dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan.
III	Strategi Panen dan Menjual: Perusahaan memiliki kelemahan internal yang signifikan, tetapi masih dapat memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang terbatas.
IV	Strategi Perbaikan atau Penyusutan: Perusahaan menghadapi kelemahan internal yang signifikan dan memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan.

Sumberr: Hitt et al. (2019:118)

Matriks kuadran I, II, III, dan IV dalam konteks matriks IE (*Internal-External*) dalam penelitian ini membantu usaha kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung mengidentifikasi posisi strategis mereka berdasarkan kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal.

Kuadran I menyarankan strategi pertumbuhan agresif, karena perusahaan memiliki kekuatan internal yang signifikan dan berada dalam lingkungan eksternal yang menguntungkan. Kuadran II mendorong strategi stabilisasi dan pemeliharaan, di mana perusahaan dapat mempertahankan keunggulan internalnya namun mungkin perlu meningkatkan pemanfaatan peluang eksternal. Kuadran III mencerminkan strategi panen dan menjual, di mana perusahaan memiliki kelemahan internal yang signifikan tetapi masih dapat memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang terbatas. Sementara itu, kuadran IV menunjukkan perlunya perusahaan fokus pada perbaikan internal untuk mengatasi kelemahan yang signifikan, sambil mencari cara untuk memanfaatkan sebanyak mungkin peluang eksternal yang tersedia. Melalui analisis ini, diharapkan kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi mereka untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

3.4 Penentuan Matriks TOWS

Untuk membuat matriks TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths*), peneliti memulai dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) perusahaan. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun matriks empat kuadran: kuadran SO (*Strengths-Opportunities*) untuk strategi memanfaatkan kekuatan guna mengejar peluang, kuadran WO (*Weaknesses-Opportunities*) untuk strategi memanfaatkan peluang guna mengatasi kelemahan, kuadran ST (*Strengths-Threats*) untuk strategi memanfaatkan kekuatan guna menghadapi ancaman, dan kuadran WT (*Weaknesses-Threats*) untuk strategi defensif guna meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

4. Findings and Discussions

4.1 Analisis SWOT

Published by:

Berikut adalah analisis SWOT untuk usaha kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung:

Tabel 3 Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (S)	Peluang (O)
1. Ketersediaan infrastruktur pertanian	1. Peningkatan adopsi teknologi pertanian
2. Kesuburan tanaman	2. Permintaan pasar yang tinggi
3. Kualitas tanah yang baik	3. Pengembangan pasar dan ekspansi produk
4. Kerja sama antar petani	4. Dukungan dari lembaga penelitian dan pendidikan
5. Produktivitas hasil panen	5. Program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani
Kelemahan (W)	Ancaman (T)
1. Persaingan dengan produk impor	1. Harga pasar yang tidak stabil
2. Keterbatasan teknologi dan pengetahuan	2. Kebijakan pemerintah terkait subsidi
3. Ketersediaan pupuk	3. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem
4. Keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan	4. Penyakit tanaman dan hama
5. Ketergantungan pada cuaca	5. Kelangkaan tenaga kerja

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil analisis SWOT usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki kekuatan dalam hal ketersediaan infrastruktur pertanian, kesuburan tanaman, dan produktivitas hasil panen, mereka juga menghadapi kelemahan seperti persaingan dengan produk impor, keterbatasan teknologi dan pengetahuan, serta masalah ketersediaan pupuk. Peluang yang dapat dimanfaatkan termasuk peningkatan adopsi teknologi pertanian, tingginya permintaan pasar, dan pengembangan serta ekspansi produk. Namun, mereka juga menghadapi ancaman serius seperti harga pasar yang tidak stabil, kebijakan pemerintah terkait subsidi, serta perubahan iklim dan cuaca ekstrem.

4.2 Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Berikut adalah matriks IFE yang mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi pertanian tomat di Kabupaten Bandung:

Tabel 4 Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1. Ketersediaan infrastruktur pertanian	0.15	3	0.45
2. Kesuburan tanaman	0.10	4	0.40
3. Kualitas tanah yang baik	0.10	3	0.30
4. Kerja sama antar petani	0.10	3	0.30
5. Produktivitas hasil panen	0.15	4	0.60
Kelemahan (W)			

Published by:

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1. Persaingan dengan produk impor	0.10	2	0.20
2. Keterbatasan teknologi dan pengetahuan	0.10	2	0.20
3. Ketersediaan pupuk	0.10	3	0.30
4. Keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan	0.05	2	0.10
5. Ketergantungan pada cuaca	0.05	2	0.10
Total	1.00		2.95

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4, matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) yang menerangkan usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kekuatan internal yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelemahannya. Dengan total skor 2.95, kekuatan seperti ketersediaan infrastruktur pertanian, kesuburan tanaman, kualitas tanah yang baik, kerja sama antar petani, dan produktivitas hasil panen memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung. Namun, beberapa kelemahan juga teridentifikasi, termasuk persaingan dengan produk impor, keterbatasan teknologi dan pengetahuan, ketersediaan pupuk, keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan, serta ketergantungan pada cuaca. Meskipun begitu, dengan total skor kekuatan yang mencapai 2.05 dibandingkan dengan kelemahan 0.90, ini menunjukkan bahwa potensi dan peluang untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian tomat di Kabupaten Bandung cukup besar, asalkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat.

4.3 Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Berikut adalah matriks EFE yang mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pertanian tomat di Kabupaten Bandung:

Tabel 5 Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
1. Peningkatan adopsi teknologi pertanian	0.10	4	0.40
2. Permintaan pasar yang tinggi	0.15	4	0.60
3. Pengembangan pasar dan ekspansi produk	0.10	3	0.30
4. Dukungan dari lembaga penelitian dan pendidikan	0.10	3	0.30
5. Program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani	0.05	2	0.10
Ancaman (T)			
1. Harga pasar yang tidak stabil	0.10	2	0.20
2. Kebijakan pemerintah terkait subsidi	0.10	2	0.20
3. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem	0.10	3	0.30
4. Penyakit tanaman dan hama	0.10	3	0.30
5. Kelangkaan tenaga kerja	0.10	2	0.20
Total	1.00		2.90

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 5, matriks EFE (*External Factor Evaluation*) yang menerangkan usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peluang yang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha pertanian tomat. Dengan total skor 2.90, peluang seperti peningkatan adopsi teknologi pertanian, permintaan pasar yang tinggi, pengembangan pasar dan ekspansi produk, dukungan dari lembaga penelitian dan pendidikan, serta program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani memberikan dorongan kuat bagi pertumbuhan sektor ini. Namun, ancaman seperti harga pasar yang tidak stabil, kebijakan pemerintah terkait subsidi, perubahan iklim dan cuaca ekstrem, penyakit tanaman dan hama, serta kelangkaan tenaga kerja juga perlu diantisipasi dan diatasi. Dengan skor total peluang yang lebih tinggi 1.70 dibandingkan dengan ancaman 1.20, ada potensi besar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik jika strategi yang tepat diterapkan untuk mengelola ancaman yang ada.

4.4 Matriks IE

Berikut adalah kuadran dalam matriks IE yang digunakan untuk menganalisis posisi strategis usaha pada kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung:

Tabel 6 Kuadran Matriks IE

Kuadran	Keterangan
I	Strategi Tumbuh dan Berkembang: Perusahaan memiliki kekuatan internal yang kuat dan mampu memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.
II	Strategi Tetap dan Pertahankan: Perusahaan memiliki kekuatan internal yang memadai, namun terbatas dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan.
III	Strategi Panen dan Menjual: Perusahaan memiliki kelemahan internal yang signifikan, tetapi masih dapat memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang terbatas.
IV	Strategi Perbaikan atau Penyusutan: Perusahaan menghadapi kelemahan internal yang signifikan dan memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan.

Sumber: Hitt et al. (2019:118)

Berdasarkan analisis matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan, usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung dapat dikategorikan ke dalam salah satu kuadran strategi. Untuk menentukan kuadran yang tepat, peneliti mempertimbangkan skor total dari faktor internal 2.95 dan eksternal 2.90. Dari kedua skor ini, dapat dilihat bahwa usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung memiliki kekuatan internal yang cukup baik dan mampu memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Skor yang relatif tinggi di kedua matriks menunjukkan bahwa usaha pertanian ini berada dalam posisi yang cukup kuat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha pertanian petani tomat di Kabupaten Bandung berada di kuadran I, yang berarti bahwa mereka memiliki kekuatan internal yang signifikan dan mampu memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tomat di daerah ini memiliki infrastruktur pertanian yang baik, kualitas tanah yang subur, produktivitas panen yang tinggi, serta dukungan dari pasar dan lembaga penelitian. Meskipun ada ancaman seperti perubahan iklim dan

ketidakstabilan harga pasar, kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung adalah fokus pada pengembangan dan ekspansi lebih lanjut, termasuk adopsi teknologi baru, peningkatan kerjasama antar petani, dan diversifikasi produk untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

4.5 Matriks TOWS

Berikut adalah matriks TOWS sebagai strategi yang menggabungkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis:

Tabel 7 Matriks TOWS

INTERNAL FACTORS EXTERNAL FACTORS	STRENGTHS	WEAKNESSES
	• Ketersediaan infrastruktur pertanian • Kesuburan tanaman • Kualitas tanah yang baik • Kerja sama antar petani • Produktivitas hasil panen	• Persaingan dengan produk impor • Keterbatasan teknologi dan pengetahuan • Ketersediaan pupuk • Ketersediaan modal dan akses ke pembiayaan • Ketergantungan pada cuaca
OPPORTUNITIES • Peningkatan adopsi teknologi pertanian • Permintaan pasar yang tinggi • Pengembangan pasar dan ekspansi produk • Dukungan dari lembaga penelitian dan pendidikan • Program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani	Strategi SO: • Memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk mengadopsi teknologi pertanian modern seperti sistem irigasi otomatis, sensor tanah, dan teknik budidaya presisi. • Memperluas pasar dengan memanfaatkan peningkatan produktivitas dan kualitas produk. Menargetkan pasar lokal maupun ekspor untuk produk tomat segar dan olahan. • Bekerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk mendapatkan dukungan dalam penelitian dan	• Strategi WO: • Mengatasi keterbatasan teknologi dan pengetahuan dengan mengadopsi teknologi pertanian terbaru. Ini termasuk penggunaan sistem irigasi otomatis, sensor tanah, dan teknik budidaya presisi. • Bekerjasama dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan pupuk organik atau alternatif yang dapat diproduksi secara lokal. • Mengatasi keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan dengan

	pengembangan teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. • Mengadakan program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani untuk mengadopsi teknologi pertanian dan menerapkan praktik pertanian yang lebih baik.	membangun kemitraan dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk menyediakan kredit pertanian dengan bunga rendah. • Mengatasi ketergantungan pada cuaca dengan mengadopsi teknologi yang dapat memprediksi dan mengelola dampak cuaca, seperti penggunaan <i>greenhouses</i> atau teknik irigasi yang dapat disesuaikan. • Mengatasi persaingan dengan produk impor dengan mengembangkan pasar baru dan melakukan diversifikasi produk, seperti memproduksi produk olahan tomat yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi.
THREATS • Harga pasar yang tidak stabil • Kebijakan pemerintah terkait subsidi • Perubahan iklim dan cuaca ekstrem • Penyakit tanaman dan hama • Kelangkaan tenaga kerja	Strategi ST: • Memanfaatkan produktivitas hasil panen yang tinggi untuk diversifikasi produk tomat menjadi berbagai bentuk olahan seperti saus, jus, dan produk kalengan. Diversifikasi ini dapat membantu stabilisasi pendapatan meskipun harga pasar tomat segar fluktuatif.	Strategi WT: • Mengatasi persaingan dengan produk impor dengan meningkatkan kualitas produk tomat dan menerapkan strategi diferensiasi, seperti mengembangkan produk dengan nilai tambah atau produk organik yang dapat menarik perhatian konsumen. • Bekerjasama dengan lembaga pendidikan

	• Memanfaatkan kualitas tanah yang baik dan produktivitas tinggi untuk mengembangkan teknik budidaya yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, seperti penggunaan mulsa, varietas tahan cuaca, dan <i>greenhouses</i>. • Memanfaatkan kerja sama antar petani untuk berbagi informasi dan teknik tentang pengendalian penyakit dan hama. Menggunakan teknologi terbaru seperti pestisida organik dan metode pengendalian hama terpadu. • Memanfaatkan kerja sama antar petani untuk berbagi tenaga kerja saat dibutuhkan, serta memanfaatkan infrastruktur pertanian untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual melalui mekanisasi.	untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan terbaru dalam teknologi pertanian. • Mengatasi masalah ketersediaan pupuk dengan mengembangkan atau mencari alternatif pupuk yang dapat diproduksi atau diakses dengan lebih mudah. • Mengatasi keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan dengan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan, mencari sumber pembiayaan alternatif, dan menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan. • Mengurangi ketergantungan pada cuaca dengan mengadopsi teknik budidaya yang lebih <i>resilient</i> terhadap perubahan cuaca, seperti sistem irigasi cerdas dan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi ekstrem.
--	--	--

Sumber: Data diolah

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kelebihan: Usaha pertanian kelompok petani tomat di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kekuatan utama mereka ada pada ketersediaan infrastruktur pertanian, kesuburan tanaman, kualitas tanah yang baik, kerja sama antar petani, dan produktivitas hasil panen,

Published by:

yang berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mereka di masa mendatang.

2. Kelemahan: Mereka menghadapi kelemahan seperti persaingan dengan produk impor, keterbatasan teknologi dan pengetahuan, ketersediaan pupuk, keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan, serta ketergantungan pada cuaca yang dapat menjadi hambatan serius.
3. Peluang: Mereka dapat memanfaatkan peluang eksternal seperti peningkatan adopsi teknologi pertanian, permintaan pasar yang tinggi, pengembangan pasar dan ekspansi produk, dukungan dari lembaga penelitian dan pendidikan, serta program pelatihan dan peningkatan kapasitas petani guna mengatasi ancaman eksternal.
4. Ancaman: Mereka menghadapi ancaman seperti harga pasar yang tidak stabil, kebijakan pemerintah terkait subsidi, perubahan iklim dan cuaca ekstrem, penyakit tanaman dan hama, serta kelangkaan tenaga kerja yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka.
5. Berdasarkan Matriks IE, usaha pertanian tomat di Kabupaten Bandung berada di Kuadran I, yang menunjukkan kekuatan internal yang kuat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Dengan infrastruktur pertanian yang baik, tanah yang subur, dan produktivitas tinggi, serta dukungan pasar dan lembaga penelitian, sektor ini siap untuk tumbuh meski menghadapi ancaman seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga. Strategi yang dianjurkan meliputi pengembangan dan ekspansi, adopsi teknologi baru, peningkatan kerjasama antar petani, dan diversifikasi produk untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.
6. Berdasarkan analisis TOWS, strategi untuk pertanian tomat di Kabupaten Bandung mencakup beberapa pendekatan komprehensif. Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal seperti infrastruktur pertanian, produktivitas hasil panen, dan kerja sama petani untuk meraih peluang adopsi teknologi modern dan pengembangan pasar, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pangsa pasar produk tomat lokal melalui optimalisasi infrastruktur, peningkatan produktivitas, kolaborasi, dukungan lembaga penelitian, dan diversifikasi produk. Strategi WO menggunakan peluang eksternal seperti teknologi pertanian, dukungan penelitian, dan pelatihan untuk mengatasi kelemahan internal, termasuk keterbatasan teknologi, ketersediaan pupuk, modal, dan ketergantungan cuaca, melalui peningkatan teknologi, pengelolaan pupuk, akses pembiayaan, mitigasi dampak cuaca, serta diversifikasi pasar. Strategi ST memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman seperti fluktuasi harga pasar, perubahan iklim, serta penyakit dan hama, dengan langkah-langkah seperti diversifikasi produk, pengembangan pasar, teknik budidaya tahan cuaca, sistem irigasi modern, dan pengendalian hama, guna meningkatkan ketahanan dan produktivitas. Strategi WT fokus pada mengatasi kelemahan internal untuk mengurangi dampak ancaman eksternal, dengan implementasi diversifikasi produk, peningkatan efisiensi penggunaan pupuk, adaptasi teknik budidaya, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan, untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha pertanian tomat.

Daftar Pustaka:

- Albariq, M. R., & Wijaya, F. (2024). Strategi Pengembangan Menggunakan Analisis Swot Kona Koffee Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 638–642.

Published by:

- Artha, I. K. R. W., Wiguna, A. A. G. S., Lestari, N. L. A. A., Kristina, N. P. D., Sugihartha, I. W., & Mardana, I. B. P. (2022). Pengembangan Sentra Pertanian Tomat dengan Sistem Polikultur Hortikultura Berteknologi Digital di Desa Pinggan, Kintamani. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 16(9), 997–1003.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Karet Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- David, F. R. (2021). *Strategic Management: Concepts and Cases, a Competitive Advantage Approach* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Duratulhikmah, S. N., & Wijaya, F. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bidang Usaha Putu Bagja Catering Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 629–637.
- Giovannucci, E., Rimm, E. B., Liu, Y., Stampfer, M. J., & Willett, W. C. (2022). A Prospective Study of Tomato Products, Lycopene, and Prostate Cancer Risk. *Journal of the National Cancer Institute*, 94(5), 391–398.
- Goni, W., Rori, Y. P. I., & Memah, M. Y. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 19(3), 1423–1434.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2019). *Strategic Management: Concepts and Cases: Competitiveness and Globalization* (13th ed.). New Jersey: Cengage Learning.
- Iskandar, J. (2014). The Role of Tomatoes in Human Health. *Journal of Agricultural Sciences*, 7(2), 45–58.
- Jandu, I. H., Hudin, R., San, S., Budiman, N. D., Santu, L., & Gangkur, F. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Compang Dalo. *Agrimansion*, 24(3), 852–861.
- Luthfi, Z., & Wijaya, F. (2024). Pengembangan Strategi Bisnis Tas Handmade Pada CV Cagho Prima Nusantara. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 5(1), 154–170.
- Nuryani, S., Wijaya, F., & Herlinawati, E. (2023). Callie Qudsiyyah's Business Development Strategy Uses SWOT Analysis and the Business Model Canvas. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 30–37.
- Pearce, J. A. I., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Strickland, A., Gamble, J., Thompson, A., & Peteraf, M. (2022). *Crafting & Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage: Concepts and Cases* (23rd ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UPLAND Project. (2023, November 4). *Solusi Kelangkaan Pupuk di Indonesia*.
<https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1702823836/solusi-kelangkaan-pupuk-di-indonesia>

Wijaya, F. (2021). Strategi Bisnis dalam Mengembangkan Usaha pada Kelompok Tani Kopi Buntis. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–15.

Copyrights

The author(s) retain copyright for this article, and the journal is granted first publication rights.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

